

STRATEGI MENINGKATKAN PERANAN WANITA NELAYAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA DI WILAYAH PESISIR KOTA MATARAM

¹⁾ IDA AYU KETUT MARINI ²⁾ IDA BAGUS EKA ARTIKA

¹⁾ Fak. Pertanian UNMAS Mataram ²⁾ Fak. Ekonomi UNMAS Mataram

¹⁾ *marinieka@yahoo.co.id* ²⁾ *Guseka_artika@yahoo.com*,

ABSTRAK

Wanita nelayan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keluarga nelayan, memiliki peranan yang penting terhadap ekonomi keluarga. Peningkatan peran wanita nelayan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, yang berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Dengan keterlibatan wanita nelayan dalam menopang perekonomian keluarga maka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup akan dapat dikurangi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga di wilayah pesisir kota Mataram agar dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan program pemberdayaan wanita.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor-faktor internal, yakni faktor kekuatan dan kelemahan wanita nelayan di Kota Mataram berada pada posisi -1,15 yang artinya bahwa kondisi nelayan di kota Mataram masih dalam kategori relative lemah, sedangkan untuk faktor eksternal berada pada posisi 1,75, yang berarti ada peluang yang bisa ditangkap oleh wanita nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya hasil evaluasi Analisis SWOT berdasarkan matrik *IFAS* dan *EFAS* maka posisi strategiknya berada pada kuadran yang mendukung strategi WO. Strategi WO adalah strategi yang bersifat "turn around", mencermati dengan seksama peluang yang ada dengan berupaya meminimalisir kelemahan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian, disarankan untuk melaksanakan pelatihan atau kursus keterampilan dalam mengelola hasil tangkapan yang diadakan secara intensif dan berkelanjutan, sehingga pemberdayaan wanita nelayan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya akan berimplikasikan terhadap produktivitas wanita nelayan, sehingga peranan wanita dalam peningkatan perekonomian keluarga dapat terwujud.

Kata kunci: Wanita nelayan, aktivitas ekonomi, pendapatan rumah tangga nelayan

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan masyarakat industri atau masyarakat lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh keterkaitan yang erat terhadap karakteristik ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi maupun budaya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan sebagian besar dapat dikatakan memprihatinkan. Hal ini terjadi karena hambatan fisik yang besar dan kondisi iklim yang tidak menentu membuat daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan rendah. Kondisi seperti itu menuntut semua anggota keluarga untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Kota Mataram, merupakan salah satu wilayah administratif Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang memiliki wilayah pesisir dengan panjang pantai sekitar 9 kilometer yang terbentang di bagian barat Kota Mataram yaitu di Kecamatan Sekarbela dan Kecamatan Ampenan. Dari 15 kelurahan pada dua kecamatan tersebut, terdapat 6 kelurahan yang berada di wilayah pesisir yaitu Kelurahan Ampenan Selatan, Ampenan Tengah, Bintaro, Banjar, Tanjung Karang dan Jempong Baru. Dilihat dari rata-rata tingkat kemiskinannya, daerah pesisir cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang lain.

Hasil penelitian Marini,dkk.(2015) dari 80 responden wanita nelayan, sebanyak 44 orang wanita nelayan atau sebesar (55%) aktivitas ekonomi adalah sebagai penjual jasa, sebanyak 27 orang atau sebesar 33,75 % sebagai dagang dan 9 orang atau sebesar 11,25% melakukan aktivitas produksi. Usaha jasa yang ditekuni, sebagai buruh rampek, buruh toko, buruh bangunan, buruh pindang, pembantu rumah tangga dan

pemulung. Usaha kategori dagang yaitu berjualan di pasar tradisional, jualan di daerah pesisir pantai Kota Mataram (kedai/warung), menjual ikan hasil tangkapan nelayan, sedangkan usaha yang termasuk kategori produksi adalah usaha pemindangan. Rata-rata pendapatan wanita nelayan pertahun dari : aktivitas jasa sebesar Rp. 3.150.000,- ; aktivitas dagang sebesar Rp. 3.161.000,- dan aktivitas produksi sebesar Rp.14.550.000. Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan berkisar antara 2,25% sampai 45,45% dengan rata-rata sebesar 15,09%.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga nelayan di Kota Mataram.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategiyang digunakan dalam meningkatkan peranan wanita nelayan pada perekonomian keluarga di Kota Mataram dan manfaatnya sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan program pemberdayaan wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Kecamatan Ampenan dan Sekarbela, dimana pada kedua wilayah tersebut terdapat wilayah pesisir tempat masyarakat nelayan di Kota Mataram bermukim.

Populasi nelayan di 6 kelurahan pada dua kecamatan tersebut adalah 500 orang. Dengan menggunakan pormulasi Riduwan (2013) :

$$n = \frac{N}{N \times \alpha^2 + 1} \quad \text{diperoleh sampel responden sebanyak 80 orang}$$

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan/ publikasi dinas atau instansi terkait dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian ini adalah analisis kualitatif maupun kuantitatif dengan bantuan alat **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang menggunakan **Kekuatan (Strength)**, **Kelemahan (Weaknesses)**, **Peluang (Opportunity)** dan **Ancaman (Threats)**. Analisis SWOT dilakukan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi ke empat faktor di atas, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunity*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakneses*) dengan mencegah tantangan/hambatan (*threats*) dari peluang (*opportunity*) yang ada. Selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada dan terakhir bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) tidak menjadi suatu ancaman yang baru.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi berkaitan dengan variabel-variabel pemecahan masalah dalam analisis strategi adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri wanita nelayan dan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri wanita nelayan atau faktor lingkungan wanita nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Lingkungan Internal

Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan yang dapat diidentifikasi terhadap wanita nelayan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah populasi penduduk wanita di daerah pesisir cenderung lebih banyak dibandingkan penduduk nelayan
- b. Wanita nelayan memiliki waktu luang di darat lebih banyak atau lebih panjang dibandingkan nelayan
- c. Jenis pekerjaan yang dapat dilakoni oleh wanita cenderung lebih beragam dibandingkan nelayan
- d. Wanita nelayan memiliki komitmen yang tinggi dalam mengatur waktu maupun keuangan keluarga
- e. Adanya kelompok-kelompok Wanita nelayan sebagai wadah pemersatu

Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan yang dapat diidentifikasi terhadap wanita nelayan adalah sebagai berikut:

- a. Wanita nelayan cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah
- b. Beban tanggung jawab wanita nelayan lebih berat atau banyak, disamping jadi ibu rumah tangga juga memiliki peranan ganda yaitu sebagai kepala rumah tangga apabila suami mereka pergi melaut dalam waktu yang lama
- c. Wanita nelayan memiliki keterbatasan dalam menyalurkan hobinya/ minat
- d. Dalam satu kali 24 jam wanita nelayan lebih banyak waktu untuk mengurus keluarga

Lingkungan Eksternal

Faktor Peluang

Faktor peluang yang dapat diidentifikasi terhadap wanita nelayan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya potensi sumberdaya alam yang dapat mendukung kegiatan perekonomian wanita nelayan di daerah pesisir
- b. Adanya program dari pihak pemerintah ataupun swasta yang bertujuan untuk memberdayakan wanita nelayan
- c. Pengembangan destinasi wisata bahari sepanjang pantai Kota Mataram seperti Loang Baloq, pantai Ampenan
- d. Adanya pasar umum di wilayah pesisir kota Mataram

Faktor Tantangan

Faktor kelemahan yang dapat diidentifikasi terhadap wanita nelayan adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya aktivitas bisnis di daerah pesisir yang pelakunya sebagian besar dari luar wilayah
- b. Pelaku bisnis di wisata bahari sebagian besar memiliki wawasan yang lebih maju dibandingkan dengan wanita nelayan.

Penentuan Matrik IFAS dan EFAS

Analisis SWOT diterapkan berdasarkan hasil penilaian aspek-aspek lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, dengan membuat bobot dan skor setiap aspek yang telah dinilai, untuk menentukan nilai setiap indikator yang ada, melalui tabel *IFAS (internal factor analysis summary)*. Dan tabel *EFAS (external factor analysis summary)*. Pembobotan dengan analisis *IFAS* dan *EFAS* ini bertujuan untuk menentukan posisi strategis pemasaran jagung dalam bidang kartesius, yang terbagi menjadi 4 kuadran. Dari posisi tersebut kemudian ditentukan strategi meningkatkan peranan wanita dalam perekonomian keluarga nelayan

a. Hasil Evaluasi Analisis Lingkungan Internal

Pada evaluasi faktor-faktor internal dilakukan penilaian indikator-indikator yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan dari peranan wanita nelayan yang dikaitkan dengan analisa strategi di daerah pesisir Kota Mataram. Faktor-faktor yang telah diidentifikasi kemudian diberikan bobot dan rating sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu data seperti diperlihatkan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Identifikasi Analisis Faktor Internal Wanita Nelayan Untuk Meningkatkan Perannya dalam Perekonomian Keluarga di Kota Mataram.

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN :			
• Jumlah populasi penduduk wanita lebih banyak dibanding jml nelayan	0,05	2	0,10
• Wanita nelayan memiliki waktu luang yg lebih panjang didarat dibanding nelayan	0,10	4	0,40
• Pekerjaan wanita nelayan lebih beragam	0,10	2	0,20
• Adanya kelompok wanita nelayan sebagai pemersatu	0,10	3	0,30
• Wanita memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam mengatur waktu maupun Keuwangan keluarga	0,15	4	0,60
KELEMAHAN:			
• Wanita nelayan cenderung memiliki tingkat pendidikan lebih rendah	0,15	-4	-0,60
• Beban tanggung jawab wanita nelayan lebih berat (ibu rumah tangga dan pencari nafkah)	0,10	-3	-0,45
• Wanita nelayan memiliki keterbatasan dalam menyalurkan hobi/minat	0,05	-2	-0,10
• Dalam satu kali 24 jam wanita nelayan lebih banyak waktunya untuk kepentingan keluarga	0,15	-4	-0,60
Total	1,00		-1,15

Sumber : Data primer, diolah

Dilihat dari indikator faktor-faktor internal di atas, skor kondisi kekuatan dan kelemahan dari strategi meningkatkan peranan wanita nelayan di Kota Mataram berada pada posisi -1,15 yang artinya bahwa kondisi nelayan di Kota Mataram masih dalam kategori lemah.

b. Hasil Analisis Lingkungan Eksternal

Hasil evaluasi analisis lingkungan eksternal menunjukkan penilaian terhadap indikator-indikator eksternal dari strategi meningkatkan peranan wanita dalam perekonomian keluarga.

Analisis pengaruh lingkungan eksternal bertujuan untuk mengukur peluang dan ancaman yang dihadapi dalam penyusunan strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga di Kota Mataram. Dari hasil identifikasi maka posisi strategisnya eksternalnya memiliki skornya sebesar 1,75 berada pada posisi positif hal ini berarti ada peluang yang bisa ditangkap bagi wanita nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Tabel 2).

Tabel 2. Identifikasi Analisis Lingkungan Eksternal Peranan Wanita Nelayan Dalam Perekonomian Keluarga di Kota Mataram

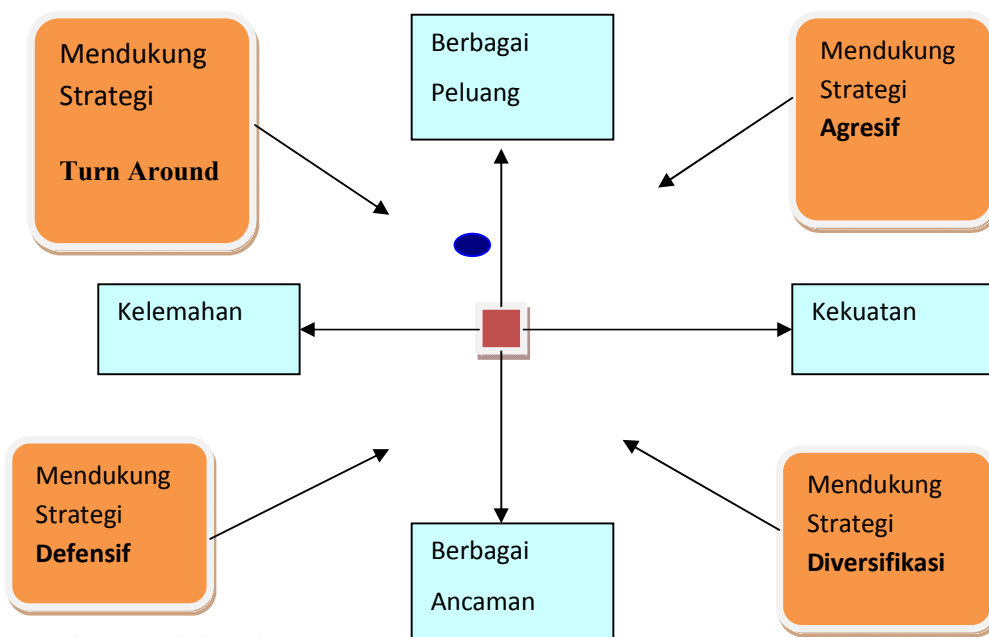
FAKTOR-FAKTOR STRATEGI KSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG :			
• Adanya potensi sumberdaya alam yang mendukung kegiatan perekonomian wanita nelayan	0,15	3	0,45
• Adanya program dari pihak pemerintah/swasta yang bertujuan untuk memberdayakan wanita nelayan	0,15	4	0,60
• Pengembangan desitanasi wisata bahari di sepanjang daerah pesisir Kota Mataram	0,15	4	0,60
• Adanya pasar umum di dekat pesisir pantai Kota Mataram	0,25	4	1,00
ANCAMAN :			
• Banyaknya aktivitas bisnis di pesisir Kota Mataram pelakunya adalah sebagian besar dari luar daerah	0,15	-3	-0,45
• Pelaku bisnis di kawasan wisata bahari lebih memiliki jiwa wirausaha	0,15	-3	-0,45
Total	1,00		1,75

Sumber : Data primer, diolah.

c. Hasil Evaluasi Analisis SWOT berdasarkan Matrik IFAS dab EFAS

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang posisi strategisnya, kedua hasil evaluasi tersebut selanjutnya akan digambarkan dalam diagram analisis SWOT. Nilai evaluasi sebesar -1,15 untuk analisis internal menunjukkan posisi panah ke kanan (nilai kekuatan dan kelemahan), dan nilai evaluasi eksternal sebesar 1,75 menunjukkan posisi panah ke atas (sebagai peluang dan ancaman). Jika ditarik garis yang menghubungkan absis dan ordinat kedua nilai tersebut, maka posisi strategis dari peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga seperti terlihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1. Posisi Strategis Analisa Meningkatkan Peranan Wanita Nelayan Dalam Perekonomian Keluarga Berdasarkan Analisis SWOT



Sumber : Tabel 1 dan 2.

Dengan melihat posisi strategis meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga di Kota Mataram berdasarkan evaluasi faktor-faktor internal dan lingkungan eksternal, maka posisi strategiknya berada pada kuadran yang mendukung strategi WO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Berdasarkan analisis *IFAS*, *EFAS* dan matriks SWOT yang dihasilkan maka strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga di Kota Mataram yang paling sesuai adalah penerapan strategi yang mendukung strategi WO, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya dengan cara meminimalisir kelemahan. Sesuai dengan matriks SWOT yang dihasilkan dari analisis di atas, maka strategi, program dan sasaran yang bisa dirumuskan diperlihatkan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Strategi, Program dan Sasaran Hasil Analisis SWOT Strategi Meningkatkan Peranan Wanita Nelayan Dalam Perekonomian Keluarga

Strategi	Program	Sasaran
Strategi WO Memanfaatkan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya dengan cara meminimalisir kelemahan	1. Program pemberdayaan wanita nelayan dalam mengelola hasil tangkapan nelayan. <ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan pemindangan b. Pelatihan pembuatan abon ikan c. Pelatihan membuat bakso ikan d. Pelatihan manajemen koperasi wanita nelayan 2. Program pemberdayaan wanita nelayan dibidang non kelautan <ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan kewirausahaan b. Pelatihan industri rumahan, seperti pelatihan membuat kue basah 3. Program pengembangan wisata bahari	1. Sasaran Program pemberdayaan Wanita nelayan <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk memberikan keawetan ikan, hasil tangkapan pada saat terjadinya musim ikan tidak mubasir. b. Untuk meningkatkan nilai tambah dari produk perikanan, c. Untuk menambah variasi dari produk olahan ikan tangkap d. Untuk memberikan kemudahan bagi wanita nelayan dalam mengakses sumber modal 2. Sasaran program non kelautan <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka kedai di pesisir pantai b. Wanita nelayan dapat membuat kue pasar 3. Sasaran program wisata bahari Untuk menciptakan lapangan pekerjaan/ matapencahaan tambahan

Sumber : Gambar 1

Berdasarkan tabel di atas, strategi WO yang dilaksanakan dalam Strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga adalah sebagai berikut :

Strategi WO

Strategi WO adalah strategi yang bersifat *turn around*, memanfaatkan peluang yang ada dengan sebesar-besarnya dengan cara meminimalisir kelemahan. Dalam menyusun strategi meningkatkan peranan wanita nelayan dalam perekonomian keluarga di Kota Mataram. Strategi WO dapat diterapkan karena adanya peluang untuk ditangkap. Menurut hasil evaluasi *IFAS* dan *EFAS*, maka penerapan strategi WO ini, dilakukan dengan program dan sasaran sebagai berikut : Wanita memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap kondisi perekonomian rumah tangga nelayan. Peranan wanita nelayan dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif yang merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Upaya dalam meningkatkan pendapatan, diperlukan keterlibatan anggota rumah tangga terutama wanita nelayan untuk mencari pendapatan tambahan di luar pendapatan nelayan, dengan adanya keterlibatan wanita kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dapat dikurangi.

Program pelatihan pengelolaan hasil tangkapan nelayan bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi wanita nelayan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat musim ikan atau pada saat angin barat. Pada saat hasil tangkapan yang melimpah, nelayan biasanya mengalami kesulitan dalam memasarkan ikannya. Dalam mengatasi permasalahan ini para nelayan tidak memiliki daya tawar terhadap hasil tangkapannya, sehingga sering mengambil jalan pintas yaitu dengan jalan menjual ikan dengan harga lebih

murah. Pelatihan tentang pengelolaan hasil tangkap merupakan salah satu program yang dapat membantu mengatasi hal ini. Ikan segar yang tidak habis terjual bisa diolah menjadi pindang, abon, bakso dan krupuk ikan. Produk olahan ini cukup bagus pasarnya, sampai ke luar daerah maupun sebagai barang oleh-oleh dari daerah Nusa Tenggara Barat.

Untuk menguatkan usaha pengolahan ikan, perlu didukung dengan sumber modal yang mudah di akses oleh wanita nelayan. Pelatihan tentang pengelolaan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang paling mendukung terkait dengan modal usaha. Pelatihan tentang manajemen koperasi unit nelayan sangat penting, dari ketrampilan ini para wanita nelayan bisa mengatur aliran dana simpan pinjam untuk anggota koperasi.

Disamping program pengelolaan hasil laut, program kewirausahaan tentang pengelolaan sumberdaya non kelautan juga penting mengingat potensi tersebut bisa dikembangkan. Dalam hal ini, program pelatihan kewirausahaan seperti membuka kedai atau warung-warung tenda di sepanjang pesisir pantai. Untuk melengkapi pelatihan kewirausahaan, perlu ditunjang dengan pelatihan industri rumah, seperti kursus memasak.

Pantai Loang Baloq merupakan salah satu destinasi wisata bahari di daerah Kota Mataram. Hal ini menjadi potensi bagi penduduk pesisir untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya, contohnya seperti membuka kedai-kedai di sepanjang pantai Loang Baloq.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor-faktor internal, seperti faktor kekuatan dan faktor kelemahan wanita nelayan di Kota Mataram berada pada posisi -1,15 yang artinya bahwa kondisi nelayan di Kota Mataram masih dalam kategori relatif lemah, sedangkan untuk faktor eksternal berada pada posisi 1,75 yang berarti ada peluang yang bisa ditangkap bagi wanita nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selanjutnya hasil evaluasi Analisis SWOT berdasarkan matrik *IFAS* dan *EFAS* maka posisi strategiknya berada pada kuadran yang mendukung strategi WO. Strategi WO adalah strategi yang bersifat "turn around", mencermati dengan seksama peluang yang ada dengan berupaya meminimalisir kelemahan yang dimiliki.

Saran-saran

Dari hasil penelitian ini disarankan agar pelatihan atau kursus ketrampilan dalam mengelola hasil tangkapan sebaiknya diadakan secara intensif dan berkelanjutan sehingga pemberdayaan wanita nelayan dapat ditingkatkan, yang berimplikasi terhadap produktivitas wanita nelayan dan peranannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., 2013. *Partisipasi Wanita Nelayan Dalam Program Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Media Bina Ilmiah
- Achmad, S., 1994. *Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan Kantor Menteri UPWRI*, Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Kelautan, 2001. *Petunjuk teknis Pemberdayaan Wanita Nelayan, Bagian proyek Pemberdayaan Sosial Masyarakat pesisir, Direktorat Pem berdayaan Masyarakat Pesisir dan Pulaupulau Kecil, Dep. Kelautan dan Perikanan*, Jakarta
- Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit: Ghalian Indonesia, Jakarta.
- Marini, I.A., Kesuma Ningsih, Sri., 2013. *Ragam Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Mataram*, Media Informasi Ilmiah UNMAS Mataram, Ganeç Swara.
- Riduwan, 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal dan Penelitian*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.